

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA KELAS 3 MI TARBIYATUL ISLAM

Putri Lailatul Qomaria ^{*1}, Nur Fitri Amalia ^{*2},

¹Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

¹Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

e-mail: lailqomaria28@gmail.com

ABSTRACT.

This research aims to determine the improvement in critical thinking skills and student learning outcomes when the Problem Based Learning model is applied to B.Indonesia learning about animal and plant fairy tales. This research is classroom action research which was carried out in two cycles and each cycle was carried out in two meetings. The subjects of this research were class III students at MI Tarbiyatul Islam. Data from this research were obtained from tests, observations and field notes. The results of this research show an increase in critical thinking skills from 63.49% in cycle I and increased to 76.96% in cycle II. The results of studying classical attitudes were from 57.62% in cycle I and increased to 78.32% in cycle II. Knowledge learning outcomes increased during two learning cycles, in cycle I it was 54.62%, in cycle II it increased to 89.58%. Skills learning outcomes increased from 47.38% in the first cycle to 68.89% in the second cycle.

Keywords: *Problem Based Learning, berfikir kritis, hasil belajar.*



How to Cite Putri Lailatul Qomaria. (2023). Title of article. Elementary: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Volume (Issue):1-2

PENDAHULUAN

Seperti dalam pembelajaran B.indonesia di MI Tarbiyatul Islam menggunakan Kurikulum 2013 (K 13), karena Mi Tarbiyatul Islam di kelas 3 masih menggunakan kurikulum 2013 Jadi materi yang diajarkan pun mengikuti apa yang tertera dalam kurikulum 2013 yang di dalamnya mencakup komponen utama yaitu,tujuan, materi, strategi pembelajaran,organisasi kurikulum dan evaluasi. Sebelum pembelajaran B.indonesia di MI Tarbiyatul islam,guru B.indonesia sebelumnya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), ini dikarenakan proses pembelajaran tidak akan berjalan tanpa adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini.Pembelajaran B.indonesia di MI Tarbiyatul Islam menggunakan pembelajaran tematik karna kelas 3A maupun 3B masih menggunakan kurikulum 2013 jadi berdasarkan pemaparan mengenai pembelajaran tematik dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik didasarkan pada sebuah tema yang mengaitkan beberapa mata pelajaran sesuai pengalaman nyata siswa sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan mengaktifkan kreativitas siswa.

Berpikir kritis menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran tematik. Sejak tahun 2013 pemerintah Indonesia telah memberlakukan kurikulum 2013 yang mana pembelajaran disampaikan dalam bentuk tematik. Pembelajaran tematik melatih siswa dalam menghadapi masalah dalam pembelajaran. Berpikir kritis berarti kemampuan seseorang membuat pertimbangan, menganalisa dan menilai suatu argumen atau fakta. Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan bertindak sesuai dengan pertimbangan logis. kemampuan berpikir kritis harus ditumbuhkan melalui latihan. Siswa perlu dihadapkan pada permasalahan yang familiar yang ada dalam kehidupan sehari-hari agar kemampuan berpikirnya berkembang dengan baik. Melalui pemecahan masalah siswa akan menggunakan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki. Melatihkan pemecahan masalah merupakan suatu kewajiban dari guru. Siswa kelas III berada pada tahap operasional konkret yang mana mulai mampu membangun pengetahuan sendiri berdasarkan pengalaman yang dimiliki.Berdasarkan karakteristik ini maka siswa kelas III dapat dilatihkan dalam berpikir kritis

Upaya yang dapat dilakukan agar siswa dapat berpikir kritis dengan menerapkan pembelajaran Problem Based learning. Melalui pembelajaran Problem Based Learning siswa akan dihadapkan dengan permasalahan nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari guna mengembangkan pengetahuan. Melalui pengalaman nyata kemampuan berpikir kritis, kemandirian dan percaya diri siswa akan meningkat. Pembelajaran Problem Based learning sesuai diterapkan pada tema dongeng hewan dan tumbuhan karena tema ini merupakan tema yang erat dengan kehidupan siswa. Pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar kognitif siswa. Pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan karakter positif siswa. Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar melalui penerapan Problem Based Learning.¹ .² Namun dalam kegiatan pembelajaran tematik di sekolah dasar terdapat berbagai permasalahan. Kemampuan siswa dalam proses terutama menanya, mengamati, mencoba, mengolah, menalar, mencipta, menyajikan, dan mengomunikasikan masih sangat rendah. Apalagi masih terdapat beberapa siswa di kelas 3A/3B yang masih kurang fasih dalam membaca sehingga menyebabkan siswa tersebut kurang memahami materi yang diberikan dan juga ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran di karenakan kesulitan dalam memahami isi materi dari informasi yang ada pada bacaan dan mengaitkannya pada kehidupan sehari-hari, karna hal tersebut nilai hasil ulangan harian tematik dalam muatan pelajaran B.indonesia kelas 3A/3B masih tergolong rendah. Nilai yang diperoleh oleh beberapa siswa masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum atau KKM, hasilnya dapat dilihat dari ulangan harian B.indonesia dengan rata-rata nilai yang diperoleh siswa MI Tarbiyatul Islam di kelas 3A/3B adalah 65 dari KKM yang ditentukan yaitu 75 rata-rata nilai yang diperoleh masih kurang untuk mencapai ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran B.indonesia.

Hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) yang rendah disebabkan oleh kecenderungan siswa hanya menerima apa yang disampaikan guru, kesulitan memahami materi dari informasi yang ada pada bacaan dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Solusi yang diberikan untuk memecahkan permasalahan guna meningkatkan hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) siswa yakni dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru akan tetapi menjadi berpusat kepada siswa.³

Model pembelajaran problem based learning (PBL) dapat digunakan untuk memancing keaktifan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui mode PBL Siswa tidak hanya sekadar mendengarkan, mencatat, dan menghafal materi yang disampaikan guru tetapi juga berpikir, mencari, mengolah data, dan mengomunikasikan dalam proses pembelajaran. Pada PBL guru lebih berperan sebagai fasilitator sehingga siswa dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri dan dituntut lebih aktif.²

METHODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Desain penelitian dilaksanakan dalam bentuk dua siklus yang terdiri atas empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan, setiap pertemuan dilaksanakan selama 2x30 menit. Peningkatan kemampuan berpikir kritis dilakukan melalui observasi terhadap indikator berpikir kritis. Hasil belajar diperoleh dari hasil evaluasi setiap akhir siklus. Setiap siklus terdiri dari identifikasi masalah, penyelidikan, menyusun rancangan umum, implementasi tindakan, monitoring, penyelidikan, merevisi ide umum.

¹ (Fathurrohman, 2015). (Arends, 2012). Yanuarta (2017)

² (Saniya & Miaz, 2020; Wahyuni et al., 2016). (Putri & Zuryanty, 2020; Widyaningrum Retno, 2017). (Firmansyah, 2015; Hazanah & Zuryanty, 2020; Lestari, 2015)

Subjek penelitian adalah siswa kelas 3A dan 3B di MI Tarbiyatul Islam kandang jati kulon Kraksaan tahun pelajaran 2023/2024 yg berjumlah 27 untuk kelas 3A yg terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan dan 26 untuk kelas 3B yang terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan dengan semua latar belakang yang berbeda-beda. Hasil persentase keterlaksanaan pembelajaran selanjutnya disesuaikan dengan kriteria yang dicapai pada Tabel 1.kriteria Kemampuan Berpikir Kritis yang dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 1.Kriteria Penafsiran Keterlaksanaan Pembelajaran

NO	Presentase	Kriteria
1.	$90 < SB \leq 100$	Sangat Baik [SB]
2.	$80 < SB \leq 90$	Baik [B]
3.	$70 < SB \leq 80$	Cukup [C]
4.	≤ 70	Kurang [K]

³Sumber : Kemdikbud [2014]

Tabel 2. Kriteria Kemampuan Berfikir Kriktis

Skor	Presentase	Kriteria
2,60-3,00	90-100%	Sangat kritis
2,10-2,59	80-89%	Kritis
1,60-2,09	60-79%	Cukup kritis
1,00-1,59	50-59%	Kurang kritis
$\leq 0,9$	$< 50\%$	Sangat kurang kritis

Sumber : Modifikasi dari husen [2017].

Siswa dinyatakan tuntas belajar apabila telah mencapai nilai ≤ 75 . Ketuntasan pembelajaran secara klasikal apabila $\leq 80\%$ siswa mendapat nilai ≤ 75 . Penelitian ini memfokuskan pada penerapan Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan sintaks Problem Based Learning. Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 17-18 Agustus 2023. Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 24-25 Agustus 2023. Pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kemampuan berpikir kritis siswa diperoleh melalui observasi terhadap enam indikator berpikir kritis, yaitu memecahkan masalah, mampu bertanya, membuat kesimpulan, menganalisis argumen, menjawab pertanyaan, dan mengevaluasi dan menilai hasil pengamatan. Hasil belajar sikap difokuskan pada sikap tanggung jawab, percaya diri dan kerjasama. Hasil belajar keterampilan diperoleh melalui observasi dan unjuk kerja sedangkan hasil belajar pengetahuan diperoleh melalui evaluasi setiap akhir siklus. Ringkasan dan hasil penelitian selama siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel⁴

Tabel 3. Hasil Penelitian Siklus I dan II

No Indikator II	Hasil siklus I	Hasil siklus II
1. Keterlaksanaan pembelajaran PBL	88,63%	93,88%
2. Ketuntasan kemampuan berpikir kritis	63,49%	76,96%
3. Ketuntasan hasil belajar sikap secara klasikal	57,62%	78,32%
4. Ketuntasan hasil belajar pengetahuan secara klasikal	54,62%	89,58%
5. Ketuntasan hasil belajar keterampilan secara klasikal	47,38%	68,89%

³ Ningsih, Hidayat, Kusairi, Penerapan Problem Based Learning... 1589

⁴ Sentot Kusairi, 2018, Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 12, Bln Desember, Thn 2018, Hal 1587—1593

Berdasarkan Tabel 3, pelaksanaan pembelajaran Problem Based Learning berjalan dengan kurang maksimal dari siklus I—II. Data keterlaksanaan pembelajaran diperoleh dari lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan catatan lapangan untuk mencatat momen penting mengenai aktivitas guru dan siswa. Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I 88,63%, artinya pembelajaran berjalan dengan baik, namun masih terdapat indikator dalam pembelajaran yang belum tersampaikan. Pada siklus II keterlaksanaan pembelajaran 93,88% artinya sintaks dalam Problem Based Learning dilaksanakan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang disusun.⁵

Kemampuan Berfikir Kritis

Nilai kemampuan berpikir kritis meningkat selama pelaksanaan Problem Based Learning selama dua siklus. Berdasarkan Tabel 3, Ketuntasan klasikal untuk masing-masing indikator berpikir kritis disajikan pada Tabel 4.

NO	Indikator	Hasil siklus I	Hasil Siklus II
1.	Memechkan masalah	71,42%	72,43%
2.	Bertanya	33,32%	45,43%
3.	Membuat kesimpulan	66,26%	71,42%
4.	Menganalisis argumen	57,13%	80,28%
5.	Menjawab pertanyaan	76,19%	85,71%
6.	Mengevaluasi	33,12%	66,28%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 3, pelaksanaan pembelajaran Problem Based Learning berjalan dengan kurang maksimal dari siklus I—II. Data keterlaksanaan pembelajaran diperoleh dari lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan catatan lapangan untuk mencatat momen penting mengenai aktivitas guru dan siswa. Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I 88,63%, artinya pembelajaran berjalan dengan baik, namun masih terdapat indikator dalam pembelajaran yang belum tersampaikan.

Siklus 1

Perencanaan

Peneliti menggunakan materi yang telah digunakan yaitu materi B.indonesia untuk mengetahui kemampuan berfikir siswa melalui materi dongeng hewan Dan tumbuhan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan sikls I dilaksanakan pada tanggal 24-25 Agustus 2023.Dengan 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x30 menit setiap siklus mengikuti waktu pembelajaran yang ada dalam kelas III A maupun kelas III B di MI Tarbiyatul Islam dan mengikuti langkah-langkah yang ada di RPP dan pembelajaran menggunakan media buku paket dan media vidio.

Observasi

Berdasarkan catatan lapangan pada siklus I, siswa belum sepenuhnya melakukan aktivitas kelompok dengan baik pada awal pembelajaran. Siswa masih belum dapat menyatu dengan anggota kelompok yang telah dipikirkan oleh guru, dominasi siswa aktif masih sangat terlihat, beberapa siswa masih belum memahami tugasnya dalam kelompok terutama pada saat melakukan penyelidikan.

Refleksi

Berdasarkan refleksi pembelajaran menggunakan media vidio untuk siklus I masih dikatakan kurang karna peserta didik masih belum bisa aktif dalam bertanya,menjawab dan juga memahami isi dari vidio pembelajaran tersebut,maka dari itu perlu ada beberapa hal yang perlu di perbaiki yaitu langkah-langkah pembelajaran yang disusun lebih rinci dan vidio yang lebih menarik untuk siswa.

Siklus II

⁵ Purwanto (2016),Santrock(2012),(Marlina, 2017),Husain(2017),(Akinoglu & Tandogan, 2006)

Perencanaan

Peneliti menggunakan materi yang telah digunakan yaitu materi B.indonesia untuk mengetahui kemampuan berfikir siswa melalui materi dongeng hewan Dan tumbuhan.

Pelaksanaan

Pada siklus II aktivitas siswa meningkat dapat dilihat dari peran siswa dalam berbagi tugas mulai tampak. Siswa mulai aktif untuk bertanya tentang bagaimana dan mengapa, beberapa siswa tampak bermain, tetapi masih dalam konteks pembelajaran. Pada siklus II siswa mulai memahami peran serta dalam kelompok.

Observasi

Pada siklus II keterlaksanaan pembelajaran 93,88% artinya sintaks dalam Problem Based Learning dilaksanakan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang disusun.ketuntasan klasikal berpikir kritis siswa siklus I mencapai 63,49%, siklus II 76,98%.Data peningkatan kemampuan berpikir kritis ini menunjukkan bahwa indikator setiap keterampilan berpikir kritis berkembang dengan cukup baik.

Refleksi

Berdasarkan refleksi pada siklus II menggunakan media vidio yang lebih menarik minat siswa lebih meningkat karna siswa mampu berbagi tugas kepada anggota kelompok,dan siswa mulai aktif bertanya.

Pembahasan

Nilai kemampuan berpikir kritis meningkat selama pelaksanaan Problem Based Learning selama dua siklus. Berdasarkan Tabel 3, ketuntasan klasikal berpikir kritis siswa siklus I mencapai 63,49%, siklus II 76,98%.Data peningkatan kemampuan berpikir kritis ini menunjukkan bahwa indikator setiap keterampilan berpikir kritis berkembang dengan cukup baik. Kemampuan siswa kelas III dalam menjawab pertanyaan meningkat setelah belajar selama dua siklus. Ketuntasan klasikal pada siklus I 76,19%, siklus II 85,71% mengalami peningkatan sebesar 9,52%. Indikator kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengevaluasi dan menilai hasil pemecahan masalah dalam pembelajaran Problem Based Learning mengalami peningkatan setelah belajar sebanyak dua siklus, meningkat dari siklus I sebesar 33,12% menjadi 66,28% mengalami peningkatan sebesar 36,39%. Siswa dapat melakukan evaluasi secara tertulis lebih baik dibandingkan dengan melakukan evaluasi secara lisan. Melalui evaluasi tertulis siswa dapat mengungkapkan kelemahan dan kelebihan yang dimiliki secara jujur. Pembelajaran Problem Based Learning melatih siswa untuk menyelesaikan permasalahan berdasarkan pengalaman dengan memanfaatkan pengetahuan yang sudah dimiliki. Siswa lebih aktif dalam mengevaluasi terhadap kegiatan kelompok saat melakukan kegiatan berdiskusi.Pembelajaran Problem Based Learning yang dilaksanakan sesuai dengan sintaks yang ditetapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Melalui penyajian masalah nyata yang dekat dengan kehidupan siswa.⁶ Pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi bekal dalam pemecahan masalah yang disajikan dalam pembelajaran. Siswa kelas III berada pada tahap operasional konkret sehingga pemecahan masalah harus dibantu dengan menghadirkan media pembelajaran yang menarik.

Berdasarkan analisis hasil penelitian pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sikap yang dinilai meliputi sikap tanggung jawab, percaya diri dan kerjasama

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa (1) penerapan Problem Based Learning pada tema dongeng dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III MI Tarbiyatul Islam kandang jati kulon terutama pada kemampuan bertanya.

⁶ Kauchak & Eggen, 2012). (Kauchak & Eggen, 2012; Hosnan, 2014; Akinoglu dan Tandongan, 2006

Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis dari 63,49% pada siklus I menjadi 76,88% pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan untuk menggunakan media konkret yang menarik minat siswa kelas III dalam melakukan pemecahan masalah. Penyajian masalah sebaiknya dimulai dari hal yang mudah menuju hal yang sulit agar siswa dengan kemampuan akademik rendah dapat menyelesaikan tantangan pertama untuk selanjutnya dapat tertantang menyelesaikan permasalahan berikutnya. Guru harus cermat dalam memperhatikan setiap aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Guru harus segera melakukan pendekatan kepada siswa yang kurang berperan dalam kegiatan pemecahan masalah agar seluruh siswa mendapat haknya untuk belajar.

REFERENCES

- Dewi, S., Sumarni., & Amirudin, A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan keaktifan dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SDN Tangkil 01 Wlingi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan pengembangan*, 1(3), 281—288.
- Fathurohman, M. (2015). *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hidayat, I., Thowaf, S. M., & Ruminiati. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Scrip Berbantuan Mind Map untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan: Teori, penelitian, dan Pengembangan*, 2(4), 562—568.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Husen, A., Indriwati, S. E., & Lestari, U. (2017). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Proses Sains Siswa SMA melalui Implementasi Problem Based Learning Dipadu Think Pair Share. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(6), 853—860.
- Kauchak, D., & Eggen, P. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir Edisi keenam*. Satriyo Wahono. Jakarta: PT Indeks.
- Kemertian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas IV*. Jakarta: Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan.
- Khosy, V. (2005). *Action Research for Improving Practice*. London: Paul Chapman Publishing.
- Maliki, Al. I. M., Hidayat, A., & Sutopo. (2017). Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa pada Topik Suhu dan Kalor melalui Pembelajaran Cognitive Apprenticeship. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(2), 304—308.
- Masidja, I. (1995). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Purwanto, W., Djatmika, E. T., & Hariyono, W. (2016). Penggunaan Model Problem Based Learning dengan Media Powerpoint untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(9), 1700—1705.
- Sari, P. N., Budijanto., & Amirudin, A. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dipadu dengan Number Head Together terhadap Kemampuan Metakognisi dan Keterampilan Berpikir Kritis Geografi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(3), 440—447.
- Slavin, R. E. (2009). *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks.
- Sumitro, A., Setyosari, P., & Sumarmi. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(9), 1188—1195.
- Wibowo, A., Suwono, H., & Listyorini, D. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Field Investigation (PBFi) Terhadap Kemampuan Bertanya. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(6), 1071—1076.

- Wood, C.K.; Smith, H.; Grossniklaus, D. (2001). Piaget's Stages of Cognitive Development. Retrieved from <http://www.coe.uga.edu/epltt/piaget.htm>
- Yanuarda, L., Gofur, A., & Indriwati, E. S. (2017). Pengembangan Karakter dan Hasil Belajar Kognitif Siswa dengan Pembelajaran Think Talk Write Dipandu Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(2), 192—198.